

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan total pendapatan atau output secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. Dalam kata lain, pertumbuhan ekonomi terjadi ketika jumlah produksi barang dan jasa meningkat secara fisik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.²

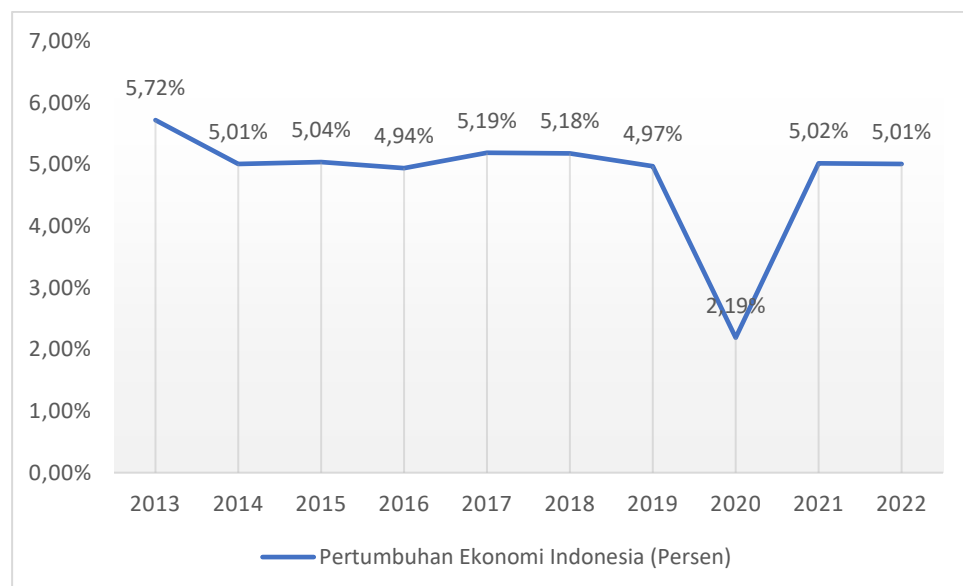
Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keseluruhan dari waktu ke waktu melalui aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada dasarnya melibatkan penggunaan input untuk menghasilkan output, yang pada gilirannya menghasilkan aliran kompensasi. Pertumbuhan ekonomi berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat yang merupakan pemilik faktor-faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi juga mencerminkan kemampuan ekonomi dalam menciptakan dan mempertahankan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka

² Ika Musriana Siregar, dkk, Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode Tahun 2013-2017, *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, Juni 2019, hal. 46.

waktu yang lama, terlepas dari kondisi perekonomian yang kurang baik dan statis. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui PDB yang mencerminkan total nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun.³ Berikut data pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2022 :

Grafik 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik 1.1 di atas, pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2022 mengalami penurunan secara bertahap, dengan angka sebesar 5,72% pada tahun 2013 sampai 5,01% ditahun 2022. Presentase paling tinggi dari laju pertumbuhan ekonomi Indonesia terjadi pada tahun 2013 yaitu tumbuh sebesar 5,72%. Adapun presentase laju pertumbuhan ekonomi

³ *Ibid.*, hal. 50

paling rendah berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,19%. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, penurunan drastis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia disebabkan oleh berkurangnya belanja konsumsi masyarakat, penundaan belanja pemerintah, dan kurangnya aktivitas investasi. Faktor-faktor ini dipengaruhi oleh Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kebijakan jarak sosial, dan bekerja dari rumah (*work from home*) yang menurunkan tingkat konsumsi masyarakat. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang sedang berjuang untuk bertahan hidup juga memaksa pemerintah untuk menunda belanja negara dan investasi.⁴

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor transportasi sangat terpuuk dengan adanya kebijakan tersebut yang menyebabkan perekonomian berkontraksi ke level negatif. Tak hanya itu, akibat dari adanya kebijakan tersebut hotel dan restoran juga mengalami penurunan pendapatan.⁵ Setelah mengalami penurunan tajam di tahun 2020, ekonomi Indonesia kembali meningkat di tahun 2021 sebesar 5,02%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,13% dan pada tahun 2018 meningkat kembali di angka 5,17%. Pada tahun 2012 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 6,03% dan merupakan tingkat pertumbuhan tertinggi dalam 10 tahun awal di Indonesia.

Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung

⁴ www.nasional.kontan.co.id diakses pada tanggal 15 Juli 2023

⁵ Ranti Silviani, Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Medan: UIN SU, 2021, hal. 2

mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Pemeliharaan stabilitas harga terus menjadi tujuan utama dari kebijakan makro ekonomi untuk Sebagian besar negara di dunia. Hal ini dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Antara lain penekanan diberikan kepada kestabilan harga pelaksanaan kebijakan moneter adalah dengan maksud untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta penguatan daya beli mata uang.

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun 1958, Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan Inflasi yang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif.⁶

⁶ Umaru, A. and Zubairu, J. "The Effect of Inflation on the Growth and Development of the Nigerian Economy: An Empirical Analysis", *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3, No. 10, pp. 2012, hal. 187-188.

Peran dominan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah menjadi perhatian. Pemerintah fokus pada pembangunan yang efisien dengan mengurangi pengeluaran belanja negara yang tidak perlu dan meningkatkan sektor investasi. Salah satu topik yang sedang dibahas adalah pasar modal syariah dan sektor industri halal di Indonesia. Meskipun terdapat tekanan inflasi global, inflasi di Indonesia masih terkendali. Hal ini didukung oleh adanya industri halal dan investasi berbasis syariah di Indonesia, yang merupakan sektor dengan potensi pertumbuhan menarik secara global. Teknologi informasi yang semakin maju juga memberikan bantuan dalam proses pengendalian harga dan inflasi bagi pelaku konsumen, produsen, dan masyarakat umum. Selain itu, bagi para investor, kemajuan teknologi saat ini memudahkan dalam mencari informasi mengenai jenis investasi dan langkah-langkah yang harus diambil dalam pasar modal.

Hal ini ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang menekankan pentingnya pembangunan strategis melibatkan perilaku konsumen, produsen, dan investor di pasar modal syariah. Pasar modal syariah merupakan standar yang menggambarkan sejauh mana kegiatan ekonomi masyarakat dalam menghasilkan pendapatan, yang mencerminkan perkembangan ekonomi suatu negara dalam periode waktu tertentu. Aktivitas investasi di pasar modal saat ini semakin meningkat, seiring dengan variasi instrumen pasar modal yang semakin beragam. Pasar modal merupakan elemen penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara, karena negara yang maju atau berkembang ditandai oleh pertumbuhan pasar modal

yang baik dan efektif, serta penyerapan optimal dalam menekan inflasi dalam pemenuhan faktor input, barang, dan jasa yang diperdagangkan oleh pelaku konsumen dan produsen. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil mencerminkan ketidakstabilan ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum serta meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia.

Sebagai salah satu pemain dalam industri sukuk, Indonesia memiliki definisi tersendiri. Sukuk atau surat berharga syariah negara (SBSN) diartikan sebagai surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Berlakunya sukuk pemerintah didasarkan pada Undang – Undang No. 19 tahun 2008 bahwa sukuk pemerintah diterbitkan oleh pemerintah pusat. Sedangkan peraturan lainnya yang mendukung praktik sukuk pemerintah diatur dalam peraturan pemerintah (PP) dan peraturan menteri keuangan (PMK).⁷

Hingga tahun 2017, perkembangan sukuk pemerintah menunjukkan hasil yang positif. Bahkan, besarnya total penerbitan sukuk pemerintah mencapai USD 13,15 miliar. Sebagai langkah menjaga kepercayaan global tersebut, pemerintah Indonesia menunjukkan komitmen *return on investment* (ROI) untuk meningkatkan kredensial keuangan Islam dengan terus menetapkan tolak ukur likuid secara terus – menerus dalam sukuk global. Hasilnya, permintaan sukuk global selalu lebih tinggi setiap tahunnya daripada

⁷ Keuangan, K., "Tanya Jawab Surat Berharga Syariah Negara/Sukuk Negara". Edisi Kedua penyunt. Jakarta: Direktur Pembiayaan Syariah. 2010. hal 17

yang dapat ditawarkan pemerintah (*over-subscribed*). Kesuksesan sukuk tidak hanya dipercaya oleh negara Indonesia saja. Beberapa negara penerbit sukuk telah meyakini manfaat sukuk. Seperti instrumen sukuk di Malaysia dipercaya sebagai sumber pendanaan jangka panjang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai kebutuhan bisnis dan pembangunan infrastruktur. Sehingga sukuk semakin diyakini menjadi solusi bagi kebutuhan pemerintah dan industri. Berkembangnya pasar sukuk tersebut didorong oleh variasi struktur sukuk yang fleksibel seperti *Ijarah, Murabahah, Musharakah, Wakalah, atau hybrid*.

Berdasarkan fenomena di atas, sebagai salah satu produk investasi, instrumen sukuk telah diyakini memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini diperkuat oleh teori pertumbuhan neo klasik tradisional bahwa pertumbuhan output (ekonomi) bersumber dari tiga faktor; peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penyempurnaan teknologi, dan penambahan modal (tabungan dan investasi). Selain itu, Simon Kuznet berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi negara dipengaruhi oleh akumulasi modal, sumber daya alam, sumber daya manusia, keinginan melakukan inovasi, dan mengembangkan diri serta budaya. Sehingga posisi sukuk dalam mendorong pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang penting.⁸

Salah satu upaya dari pihak pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan mendorong sektor investasi. Reksadana merupakan lembaga keuangan yang sangat penting di pasar modal dimana

⁸ Todaro, M. P. & Smith, S. C., *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Airlangga. 2008, hal 38

reksadana dapat memberikan berbagai keuntungan bagi investor, memiliki peran penting dalam stabilitas, keseimbangan dan perkembangan pasar modal itu sendiri. Pendanaan dari pasar modal, dalam hal ini reksadana syariah, mampu membangun kapasitas baru yang dapat melengkapi sektor ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kapasitas untuk mencapai tujuan produksi secara agregat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁹

Investasi merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan PDB riil baik dalam jangka Panjang maupun dalam jangka pendek. Reksadana syariah merupakan salah satu bentuk investasi hanya dalam disalurkan kedalam unit-unit usaha syariah. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/DSNMUI/IV/2001, pengertian reksadana syariah (*Islamic investment funds*) adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariat Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal dengan manajer investasi (wakil pemodal), maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi. Penelitiannya mendapatkan kesimpulan bahwa reksadana syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan penelitian yang lain menyatakan bahwa reksadana syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰

⁹ Della Ardina, 'Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*. 2021, hal 11

¹⁰ Azhary, Orkhan, F, *Analisis Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat*, Institusi Agama Islam Negeri, Bukit tinggi. 2020, hal. 25

Pada tahun 2019, terjadi penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang melemahkan nilai tukar uang, tingkat pengangguran yang luas, penurunan pengeluaran barang, jasa, dan teknologi yang tidak efisien, serta masalah dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan, termasuk penekanan inflasi dan sektor investasi di pasar modal syariah. Semua faktor tersebut saling mempengaruhi kondisi sosial ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan terhadap inflasi, sukuk, saham syariah, dan reksadana syariah dalam perekonomian nasional Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat peluang dan ancaman yang dihadapi dalam mengidentifikasi potensi dan kendala untuk mencapai kemajuan Indonesia secara prioritas dalam kondisi ketidakstabilan ekonomi global, termasuk dalam menghadapi darurat penurunan dan fenomena penurunan ekonomi di Indonesia.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti mengkaji lebih lanjut tentang pertumbuhan tingkat inflasi sekaligus ruang lingkup di pasar modal syariah khususnya sukuk, saham dan reksadana syariah sebagai alternatif indikasi pertimbangan dalam memprediksi peningkatan kualitas terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dimasa mendatang. Salah satu pertimbangan yang dilakukan adalah dengan melihat variabel pertumbuhan ekonomi nasional sebagai indikator utama untuk melihat kualitas laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhi.

¹¹ Purnamasari, Anggun, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomi Sharia*, 2021, hal. 8-9.

Sehingga peneliti ingin melakukan studi penelitian lebih lanjut dengan judul **”Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2013-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Keputusan Identifikasi masalah mencakup kemungkinan yang dapat muncul dalam penelitian. Berikut beberapa masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini:

1. Tingkat inflasi yang tinggi selama periode 2013-2022, Indonesia mengalami tingkat inflasi yang relatif tinggi. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, yang berdampak pada daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
2. Pasar modal syariah atau saham syariah merupakan standar yang menggambarkan sejauh mana kegiatan ekonomi masyarakat dalam menghasilkan pendapatan, yang mencerminkan perkembangan ekonomi suatu negara dalam periode waktu tertentu yaitu pada periode 2013-2022. Aktivitas investasi di pasar modal saat ini semakin meningkat, seiring dengan variasi instrumen pasar modal yang semakin beragam. Pasar modal merupakan elemen penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara,
3. Sukuk merupakan salah satu faktor makro yang menjadi pengaruh pertumbuhan ekonomi di Indonesia perlu mempertimbangkan ketersediaan sukuk dengan variasi instrumen dan denominasi yang memadai. Hal ini

akan memungkinkan berbagai pihak, seperti investor institusional dan ritel, untuk berpartisipasi dalam pasar sukuk dengan cara yang sesuai dengan profil risiko dan kebutuhan mereka pada periode 2013-2022.

4. Reksadana syariah juga merupakan faktor makro ekonomi yang memegang peran penting dalam menentukan perkembangan pertumbuhan ekonomi nasional. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang terlihat dalam tabel jumlah peningkatan nilai reksadana syariah yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada tahun 2013-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan persoalan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah inflasi, saham syariah, sukuk dan reksadana syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022?
3. Apakah pasar modal syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022?
4. Apakah sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022?
5. Apakah reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji inflasi, saham syariah, sukuk dan reksadana syariah secara simultan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.
2. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.
3. Untuk menguji pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.
4. Untuk menguji pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.
5. Untuk menguji pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan dan bisa menjadi rujukan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu yang berkaitan dengan ekonomi dan juga ingin mengetahui keterkaitan tentang

inflasi, saham syariah, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2013-2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mempertimbangkan adanya inflasi, saham syariah, dan reksadana syariah.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk referensi dalam karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terutama pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang hendak meneliti mengenai topic yang relevan dengan penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi (X1), Saham Syariah (X2), Sukuk (X3),

dan Reksadana Syariah (X4). Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Pertumbuhan Ekonomi.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dengan hanya menggunakan data inflasi, saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana dan tenaga.

G. Penegasan Istilah

Peneliti dalam membuat karya ilmiah ini perlu menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul yang telah diangkat. Sehingga untuk menjaga hal tersebut penulis menjelaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan produksi barang modal dan ekspansi fisik dari provduksi barang dan jasa. Apabila terjadi kenaikan volume barang dan jasa yang diproduksi, maka dapat dikatakan perekonomian negara mengalami pertumbuhan.¹²

¹² Rudiyanto, *Reksadana: Pahami, Nikmati*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2019), hal. 6

b. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan di mana harga-harga barang dan jasa secara umum terus meningkat.¹³

c. Saham syariah

Saham syariah merupakan saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah, dimana perusahaan tersebut sudah memenuhi kriteria dikatakan sebagai perusahaan penerbit saham syariah.¹⁴

d. Sukuk

Obligasi syariah atau yang lebih sering dikenal dengan sukuk adalah salah satu jenis efek syariah yang paling dikenal maupun dibahas oleh para ahli keuangan Islam. Dijelaskan mengenai sukuk dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis ulama Indonesia Nomor 32/DSN-MUI/IX/2002 adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa hasil/margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.¹⁵

¹³ Mankiw, N. G. "Principles of macroeconomics". Cengage Learning, 2014, hal. 20-395

¹⁴ Sari, R. P., & Kurniawan, D. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 2019, hal. 1-10.

¹⁵ Mita Nurrohmah dan Fauzan, "Pengaruh Saham Syariah, Reksa Dana Syariah Dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2020", Megister akuntansi, Jendral Soedirman, 2022, hal. 319

e. Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi sesuai dengan ketentuan prinsip syariah, baik berupa akad antara investor sebagai pemilik aset (sahib al-mal/rab al-mal) dengan manajer investasi sebagai wakil sahib al-mal, serta antara manajer investasi sebagai perwakilan sahib al mal dan pengguna investasi.¹⁶

2. Definisi Operasional

Penegasan istilah secara operasional merupakan definisi variabel secara operasional, praktik, dan nyata didalam lingkup obyek penelitian. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2013-2022. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh inflasi, saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah baik positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penyusunan laporan model penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. **Bagian awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar,

¹⁶ Nurwahida, Sugianto, dan Nurul Jannah, Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2022, hal. 1584-1597

daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. **Bagian utama**, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI Pada bab ini berisi mengenai teori yang mendukung penelitian ini diawali dengan grand theory yang menjadi landasan utama materi dalam penelitian ini, selanjutnya terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian (yang berisikan deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V PEMBAHASAN Pada bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

3. **Bagian akhir**, terdiri dari daftar pustaka, (lampiran-lampiran), surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup